

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII G SMP NEGERI 5 SAMARINDA

Abdi Nur Ihsan¹, Evie Palenewen²

Pendidikan Profesi Guru, FKIP Universitas Mulawarman

[1ppg.abdiihsan96@program.belajar.id](mailto:ppg.abdiihsan96@program.belajar.id), [2evie.palenewen@yahoo.com](mailto:evie.palenewen@yahoo.com),

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the mathematics learning outcomes of VIII G students by applying the Culturally Responsive Teaching (CRT) methodology. Classroom Action Research (PTK) was carried out in two cycles for this research. There are two meetings at the planning, assessment and reflection stages of each cycle. The research subjects were thirty students in class VIII G of SMP Negeri 5 Samarinda for the 2023–2024 academic year. Mathematics learning outcomes tests become research data. Quantitative analysis is the data analysis method used. The average mathematics learning outcome score in cycle 1 was 81.34 with a completion percentage of 80%, the average mathematics learning outcome score in cycle 2 was 86 with a completion percentage of 90%, and the average mathematics learning outcome score in the pre-cycle was 75.67 with a completion percentage of 66.67%, according to research data analysis. This shows that students in class VIII G of SMP Negeri 5 Samarinda can achieve better mathematics learning outcomes if a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach is used.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, Mathematics Learning Outcomes, Classroom Action Research

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik VIII G dengan menerapkan metodologi *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak dua siklus untuk penelitian ini. Terdapat dua pertemuan pada tahap perencanaan, penilaian, dan refleksi setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah tiga puluh peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 5 Samarinda tahun pelajaran 2023/2024. Tes hasil belajar matematika menjadi data penelitian. Analisis kuantitatif adalah metode analisis data yang digunakan. Rata-rata skor hasil belajar matematika pada siklus 1 81,34 dengan persentase ketuntasan 80%, rata-rata skor hasil belajar matematika pada siklus 2 86 dengan persentase ketuntasan 90%, dan rata-rata nilai hasil belajar matematika pada pra-siklus adalah 75,67 dengan persentase penyelesaian 66,67%, menurut analisis data penelitian. Hal ini menunjukkan peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 5 Samarinda dapat mencapai hasil belajar matematika yang lebih baik jika digunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Kata Kunci: Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar Matematika, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Memenuhi strategi pengajaran di era modern memerlukan strategi pembelajaran abad 21 yang inovatif. Guru harus merancang pembelajaran secara terstruktur agar tujuannya tercapai dengan efektif. Perlunya kreativitas dalam metode pengajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Msari dkk. (2024) pelaksanaan yang berbeda mengakibatkan perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Selain itu, Dengan keberagaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan, akan memicu tingginya rasa ingin tahu pada peserta didik dalam kegiatan yang diinginkan. Ini mengindikasikan ketika peserta didik memiliki minat dalam suatu hal, akan lebih fokus dan berpartisipasi dengan gembira, tanpa harus dipaksa oleh siapapun. Guru perlu melakukan beberapa inovasi dalam rancangan pembelajaran yang akan disusun agar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik (Zain dkk., 2023). Peserta didik dengan minat belajar akan memiliki hasil belajar yang tinggi.

Fokus pembelajaran abad 21 adalah pemahaman substansial, peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman dari pengetahuan yang diperolehnya. metode yang

menghubungkan konten akademis dengan situasi dunia nyata adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Menurut Huzaimatul dkk. (2024) *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan Pembelajaran memperhatikan latar belakang budaya peserta didik. Pembelajaran melalui *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan soft skill, kesadaran diri, dan kesadaran sosial budaya (empati, komunikasi, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial) (Gustiwi, 2017). Partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT), metode ini membantu menghubungkan informasi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. (O'Leary, 2020)

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya

dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Materi pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan keragaman budaya lingkungan sekitar peserta didik, sesuai metodologi *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Menurut Nasution dkk. (2023), peserta didik dapat menemukan pentingnya isi pembelajaran dan hubungannya dengan lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan latar belakang budaya orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk menghormati identitas budaya peserta didik, meningkatkan keterlibatan peserta didik, menumbuhkan kerjasama, dan menoleransi perilaku. Antika dkk. (2023) metode ini juga menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, inklusif, dan relevan. Khasanah dkk. (2023) pembelajaran berbasis metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat membantu peserta didik menjadi lebih terlibat dalam berinteraksi dan bekerja sama satu

sama lain guna meningkatkan kinerja belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung oleh peneliti, peserta didik berasal dari latar belakang daerah asal yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat menumbuhkan sikap yang aktif dan dapat berbagi cerita dari pengalaman masing-masing peserta didik. Peserta didik yang berasal dari daerah yang berbeda ini tidak merasa tersingkir dan terdiskriminasi untuk menampilkan budaya dari daerahnya sehingga timbul adanya rasa saling menghargai antara budaya yang beragam dapat tumbuh dalam diri masing-masing peserta didik. Hal inilah yang menjadi ciri khas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (Khasanah dkk., 2023).

Menurut penelitian Khasanah (2023), penggunaan strategi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dan perubahan hasil belajar baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Bukti lebih lanjut pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive*

Teaching (CRT) dapat menghasilkan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas berasal dari penelitian Msari dkk. (2024) dan Amir dkk. (2023). Peneliti memilih untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) guna meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Samarinda, berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menarik, penelitian ini diyakini mampu menjadi teknik pengajaran yang berhasil.

B. Metode Penelitian

Tujuan dari proyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kinerja guru melalui refleksi diri dan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Membuat strategi, mempraktikkannya, melakukan observasi, dan melakukan refleksi merupakan tahapan dalam melakukan penelitian ini (Arikunto, 2010). PTK menggunakan metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pendidikan matematika dengan tujuan untuk meningkatkan dan

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Di SMP Negeri 5 Samarinda, penelitian pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah tiga puluh peserta didik kelas VIII-G. Dua siklus yang menjadi rancangan penelitian ini adalah: 1) persiapan; 2) tindakan; 3) observasi atau pengamatan; dan 4) refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan tatap muka. Setiap siklus diselesaikan sesuai dengan modifikasi yang dimaksudkan.

Tindakan yang dilakukan pada kelas VIII G menjadi dasar data hasil. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam analisis data penelitian. Hasil ujian tertulis atau penilaian yang diberikan pada akhir pembelajaran digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif, yang kemudian digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik pada setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di kelas, peneliti mengkaji bagaimana metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam setiap siklus proses pembelajaran. Peneliti memeriksa apakah tujuan pembelajaran

terpenuhi dan menilai kesalahan yang dibuat saat menerapkan proses pembelajaran. hasil analisis data ditentukan keberhasilan pembelajaran setiap siklus dinilai baik. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan pembelajaran yang menggunakan metodologi *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Dari data hasil tes tertulis di setiap akhir siklus. Pengujian siklus 1 pada materi gradien garis lurus yang dikaitkan dengan objek budaya rumah Lamin yaitu rumah adat khas Kalimantan Timur, dan pada siklus 2 pada materi menyelesaikan masalah atas persamaan garis lurus yang dikaitkan dengan objek budaya rumah Lamin yaitu rumah adat khas Kalimantan Timur. Berikut hasil pembelajaran yang disajikan pada Tabel 1., Tabel 2., dan Tabel 3.

Tabel 1 Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 5 Samarinda pada Pra-Siklus

Pra-Siklus			
X_{max}	X_{min}	\bar{X}	Ketuntasan (%)
90	50	75,67	66,67

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 5 Samarinda pada Siklus 1

Siklus 1			
X_{max}	X_{min}	\bar{X}	Ketuntasan (%)
100	65	81,34	80

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 5 Samarinda pada Siklus 2

Siklus 2			
X_{max}	X_{min}	\bar{X}	Ketuntasan (%)
100	70	86	90

Dua pertemuan merupakan dua siklus di mana peneliti melakukan kegiatannya. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan rencana, pemantauan dan evaluasi hasil, serta pencatatan. Penerapan metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya dua siklus dalam penelitian ini.

Tahap perencanaan siklus 1 yaitu merancang perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) meliputi modul ajar, LKPD, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Pelaksanaan siklus 1 menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) kemudian mengukur ketercapaian peserta didik dengan memberikan tes tertulis. Perbaikan pada siklus 2 sebagai tindak lanjut apabila nilai tes tertulis peserta didik pada siklus 1 kurang dari syarat ketuntasan minimal (KKM) dan

banyak kesalahan pembelajaran pada siklus 1. Hasil pemeriksaan proses pelaksanaan siklus 1 temuan yang dilaksanakan dengan baik. Statistik penilaian peserta didik siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata 81,34 dan tingkat ketuntasan 80%. hasil belajar peserta didik meningkat ketika diterapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada prasiklus, peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 75,67 atau 66,67% pada tes.

Tujuan dari tahap refleksi adalah untuk mengetahui kekurangan proses pembelajaran dan menghasilkan perbaikan sebagai strategi tindak lanjut siklus 2. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data siklus 1, diambil kesimpulan refleksi sebagian peserta didik tidak terlalu menyukai tes soal dengan teks deskripsi yang terlalu panjang dan membutuhkan visualisasi dalam tes tertulis. Hasil refleksi inilah yang peneliti gunakan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Maka perlu adanya perbaikan dalam merancang alat evaluasi agar sesuai dengan keinginan peserta didik.

Tahap perencanaan siklus 2 dilaksanakan seperti pada siklus 1 beserta perbaikan dari hasil refleksi

siklus 1. Peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi bukti pelaksanaan siklus 2 berjalan dengan sangat baik. Siklus 2 memperoleh skor rata-rata 86 dengan persentase 90%.

Refleksi dari siklus 2 didapatkan oleh peneliti, dimana terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dan kemajuan belajar, serta adanya perbaikan kesalahan siklus 1. Berdasarkan temuan penelitian, pada siklus 1 hasil belajar peserta didik meningkat 13,34% dan pada siklus 2 meningkat 10%. maka pembelajaran berbasis metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 5 Samarinda semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Kesimpulan ini berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Pada peserta didik kelas prasiklus rata-rata proporsi hasil belajar matematika 66,67%. 80% pada siklus 1 dan 90% pada siklus 2.

Hal ini menunjukkan dengan diterapkannya metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam proses pembelajaran maka hasil belajar matematika peserta didik meningkat. Temuan penelitian ini menunjukkan penerapan metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pengajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, mendukung temuan penelitian sebelumnya di bidang ini. Memasukkan metodologi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik sekaligus memperkenalkan dan melestarikan budaya yang ada dalam diri atau lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. D., Samputri, S., Rasyid, A., & Suryani, S. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* SMP Negeri 1 Malili. *Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran*, 5(2), 923-930.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustiwi, Y. (2017). *Studi Tentang Penerapan Culturally Responsive Teaching untuk Mengembangkan Soft Skills Siswa pada Materi Larutan Elektrolit Dan Redoks* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munr, K., & Kuntoyono, K. (2024). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1-9.
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 7-14.
- Msari, J., Titin, T., & Juniardi, D. (2024). Pengaruh Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *Eksakta: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 9(1), 81-86.
- Mardiyanti, N. E. A., Kurdaningsih, K., & Sanjaya, I. G. M. (2024). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Madiun. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(2), 126-130.
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi

Pendekatan Pembelajaran
Culturally Responsive Teaching
Pada Mata Pelajaran PPKn
Kelas V Sekolah Dasar.

O'Leary, E. S., Shapiro, C., Toma, S.,
Sayson, H. W., Levis-Fitzgerald,
M., Johnson, T., & Sork, V. L.
(2020). Creating inclusive
classrooms by engaging STEM
faculty in culturally responsive
teaching
workshops. *International Journal
of STEM education*, 7, 1-15.

Zain, W. W., Amaria, A., & Estriana, E.
(2023). Penerapan Model
Pembelajaran *Discovery
Learning* untuk Meningkatkan
Minat Belajar pada Materi
Nanoteknologi Kimia. *Jurnal
Pendidikan Tambusai*, 7(2),
4554-4565.